

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPR Phidectama Abepura, yang berada di Jl.Raya Abepantai Tanah Hitam Abepura Jayapura. BPR Phidectama Abepura berdiri tepatnya pada 23 Juli 1994, dengan berlatar belakang dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh kalangan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) pada tahun 1992 tentang Pembangunan Ekonomi yang berbasis kerakyatan di Provinsi Irian Jaya (pada waktu itu) menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah maupun LSM di Irian Jaya lebih banyak gagalnya ketimbang keberhasilannya terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka lahirlah suatu pemikiran untuk menuju pada suatu tatanan pembangunan ekonomi yang baik di daerah pedesaan diperlukan adanya lembaga keuangan yang dapat memberikan layanan keuangan bagi masyarakat guna menunjang permodalan mereka dalam menjalankan usaha mereka. (Fonataba, 2021a)

Terkait dengan persoalan diatas maka sesuai dengan Paket Oktober 1988 (Pakto 88) pada waktu itu ada sedikit kemudahan untuk mendirikan lembaga keuangan seperti BPR (Bank Perkreditan Rakyat) guna menunjang pembangunan pedesaan, maka lahirlah BPR yang mula-mula ijin pendiriannya hanya boleh berada di ibu kota kecamatan. Ini dimaksudkan agar kehadiran BPR dapat

memberikan layanan keuangan di daerah tersebut sehingga benar-benar ekonomi suatu daerah dapat tumbuh dan berkembang. (Fonataba, 2021a)

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian Deskriptif-Komparatif yang dimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis, dan membandingkan perbedaan penggunaan SAK ETAP dan PSAK 50 dan 55 pada Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 1997), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Kota Jayapura dimana ada terdapat 5 BPR yang terdiri dari PT. BPR Irian Sentosa, PT. BPR Phidectama Abepura, PT. BPR Papua Mandiri Makmur, PT. BPR Sunni, dan PT. BPR Anak Negeri Papua. Populasi tersebut didapatkan dari alamat BPR yang terdapat pada Laporan Keuangan Publikasi yang dimiliki oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dapat diakses melalui website milik OJK seperti yang telah dilampirkan pada bagian sumber data.

(Sugiyono, 1997) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi. Terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel. Menurut (Sugiyono, 2001) teknik penentuan sampel dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dimana yang termasuk dalam kelompok *Probability*

Sampling antara lain: *Simple random sampling*, *Proportionate stratified random sampling*, *Disproportionate stratified random sampling*, dan *Area sampling* (sampling menurut daerah). Sedangkan yang termasuk dalam kelompok *Nonprobability sampling* antara lain: Sampling sistematis, Sampling kuota, Sampling aksidental, *Purposive sampling*, Sampling jenuh, dan Snowball sampling.

Pada penelitian ini sampel yang diambil dapat ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yang bersifat *Nonprobability* dimana penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Adapun beberapa kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. BPR yang berdiri sebelum penerapan kebijakan SAK ETAP yang ditetapkan pada tahun 2010.
2. BPR yang dapat dijangkau dalam pengambilan data secara langsung.

Dari kriteria yang ditentukan dari kelima BPR yang berada di Kota Jayapura, BPR yang berdiri sebelum hingga sesudah penggunaan SAK ETAP yaitu PT. BPR Phidectama Abepura dan BPR Irian Sentosa. Namun, untuk kriteria kedua yaitu dapat dijangkau secara langsung hanya lebih mengarah kepada BPR Phidectama Abepura. Maka objek penelitian yaitu BPR Phidectama Abepura. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, sampel yang ditentukan yaitu Direktur dari PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Phidectama Abepura. Pengambilan sampel ini dikarenakan peneliti beranggapan bahwa pihak yang dapat menjelaskan mengenai kebijakan yang digunakan dari masih menggunakan PSAK 50 dan 55 hingga menggunakan SAK ETAP ialah Direktur PT.BPR Phidectama Abepura.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dikatakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan merupakan bagian dari hasil deskriptif dan menggunakan analisis sesuai dengan apa yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh.

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah Data Primer dan Data Sekunder, dimana:

- Data Primer ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan sesuai dengan lokasi objek penelitian
- Data Sekunder ialah data-data yang tersedia dan selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan tujuan sebagai penelitian seperti data laporan keuangan dan lain sebagainya.

Sumber data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan Periode 2009-2015 yang dimana melihat perubahan atau perkembangan dari pada BPR tersebut selama penggunaan SAK ETAP. Data dapat dilihat dari data Laporan Keuangan Publikasi yakni dengan menggunakan link <https://www.ojk.go.id> dan data juga dapat diperoleh secara langsung dari kantor BPR tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung dengan menggunakan teknik interview secara *Open Ended Question* yaitu pertanyaan survey bebas yang memungkinkan responden menjawab dalam format teks maupun lisan secara open-ended, artinya jawaban atas pertanyaan ini tidak sebatas serangkaian opsi *yes or no* saja. (sederet.com, 2020)

Dengan teknik ini, peneliti berharap agar mendapat jawaban yang lebih luas dari pihak yang terkait langsung dari masa sebelum penggunaan SAK ETAP hingga menggunakan SAK ETAP. Pihak yang diwawancarai yaitu Direktur PT. BPR Phidectama Abepura. Wawancara ini akan direkam dan dibuatkan transkripnya dan dikutip dalam pembahasan penelitian.

- b. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang memenuhi kriteria dalam penelitian yang didapati dari data yang sudah diolah oleh pihak ketiga dimana pada penelitian ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan meneliti informasi bacaan yang erat kaitannya dengan penerapan SAK ETAP pada BPR.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dimana dalam hal ini penulis akan menjelaskan mengenai perbedaan kebijakan dalam sistem pelaporan dari PSAK Perbankan

(PSAK 50 dan PSAK 55) ke SAK ETAP yang dapat dilihat dari Laporan Keuangan BPR Phidectama Abepura. Dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu Laporan Keuangan BPR yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil wawancara terkait perubahan kebijakan dan hal-hal yang terjadi akibat adanya perubahan kebijakan.
- c. Menyajikan dan membandingkan periode laporan keuangan pada tahun 2008 dan tahun 2011, dimana pada tahun 2011 seluruh BPR telah diharuskan menggunakan kebijakan SAK ETAP sebagai dasar pelaporan keuangan entitas. Dengan membandingkan laporan keuangan tahun 2008 dan 2011, maka akan terlihat adanya perubahan akun yang ada pada laporan keuangan bagian Neraca dan Laba Rugi.
- d. Menyajikan, membandingkan dan menganalisis periode laporan keuangan pada tahun 2017 dimana pada periode ini laporan keuangan PT. BPR Phidectama Abepura telah sepenuhnya menggunakan SAK ETAP sebagai dasar pelaporannya.
- e. Melakukan penarikan kesimpulan dari sajian data yang telah diperoleh dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat yang mampu memperjelas hasil penelitian.